

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA FINANSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2011-2012**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

YULIA RAHAYU
2009310495

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

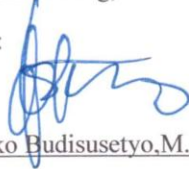
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yulia Rahayu
NIM : 2009310495
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh, 24 Agustus 1991
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2012

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

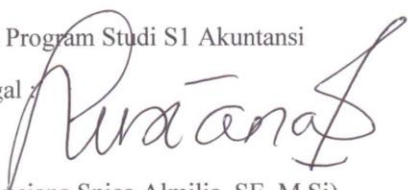
Tanggal :



(Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA, LIFA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yulia Rahayu
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2009310495@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the linkages between corporate social responsibility (CSR) and environmental performance toward financial performance of the company. CSR disclosure was measured using corporate social responsibility index (CSRI), environmental performance was measured using PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) and financial performance was measured using Return On Asset (ROA). The number of samples used in this research were twenty manufacturing company. Data are taken from annual report 2011-2012 of the manufacture companies listed on Indonesia stock exchange and also participated in PROPER. The statistical method being used for this research were multiple regression analysis to examine the influence of the corporate social responsibility disclosure toward financial performance and to examine the effect of the environmental performance toward financial performance. The data analysis and test hypothesis is done by using software SPSS version 16. The test result for the first hypothesis indicated that corporate social responsibility has no significant effect toward financial performance. The test result for the second hypothesis indicated that environmental performance has no significant effect toward financial performance.

Keyword : CSR disclosure, environmental performance, financial performance, PROPER

PENDAHULUAN

Dewasa ini semua orang pasti mengetahui bagaimana parahnya pencemaran yang ada di Indonesia.

Hal ini terjadi dikarenakan mulai banyaknya pihak-pihak yang tidak lagi mementingkan dampak sosial yang diciptakan dari aktivitas yang dikerjakannya. Minimnya rasa peduli perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan sangat disayangkan, mereka tidak menyadari bahwa hampir semua proses produksi dari perusahaan dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan mereka. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyadari bahwa aktivitas mereka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti air, udara dan lain sebagainya.

Masyarakat mulai menyadari dampak-dampak sosial yang menyebabkan kerugian bagi mereka, masyarakat mulai mempertanyakan pertanggungjawaban pihak terkait berkaitan dengan dampak sosial yang mulai mereka rasakan. Masyarakat mulai mempertanyakan kesejahteraan lingkungan hidup mereka dan berharap mendapat solusi dari perusahaan. Semua pihak selalu mengupayakan solusi-solusi yang dianggap dapat membantu untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan seperti stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier termasuk juga kompetitor.

Kebijakan tentang kelestarian hidup di Indonesia telah diatur dalam pelita ketujuh TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, yang menyatakan "Kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan

hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional berkelanjutan" (GBHN, 1998). Demikian juga yang dijelaskan pada undang – undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku.

Kebanyakan perusahaan meninggalkan konsep akuntansi tradisional dan menggunakan konsep akuntansi yang terbaru dengan harapan dapat mengatasi segala tuntutan masyarakat tentang kerusakan lingkungan. Kebanyakan perusahaan menggunakan konsep akuntansi baru yang dikenal dengan konsep "*Corporate Social Responsibility*" yang dianggap lebih transparan dalam pengungkapan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, tidak hanya laporan tentang informasi keuangan perusahaan, dan perusahaan dapat mengungkapkan tentang penanggulangan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Adanya *corporate social responsibility*, perusahaan berusaha untuk dapat menerapkannya sebaik mungkin pada perusahaan itu sendiri dan juga melaporkan hasil dari kegiatan CSR mereka pada satu laporan tahunan (annual report) pada laporan tahunan tersebut pemangku kepentingan dapat langsung melihat kinerja suatu perusahaan tersebut dari laporan tahunan yang telah diterbitkan pada setiap tahunnya. Kiroyan (2006), dalam sayekti, (2007) hal itu dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Penerapan CSR oleh sebagian perusahaan dimaksudkan untuk dapat menambah kepercayaan dari para pengguna jasa/produk mereka. Selain itu penerapan CSR yang baik dapat membuat kinerja dari perusahaan itu baik pula, dan hal itu diyakini dapat memberi perubahan pada keuangan dari perusahaan.

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Selalu memantau kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan atas semua aspek pada saat melakukan aktivitas bisnisnya. Perusahaan harus selalu memperhatikan laporan tahunannya agar dapat dinilai baik oleh para

investor. Penelitian ini menunjukkan peneliti akan melihat sejauh mana penerapan CSR dan kinerja lingkungan dapat memberi dampak yang positive terhadap kinerja finansial sebuah perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan dari perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik yang diciptakan oleh perusahaan secara tidak langsung memberi jaminan hidup yang lebih baik dalam jangka panjang untuk perusahaan. Banyak hal positive yang bisa didapat dari kinerja lingkungan yang baik, yaitu dapat memberikan efek positive bagi investor dan calon investor. Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk, (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Terbuktinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan telah mematuhi dan menjalankan segala peraturan yang berlaku. Sementara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas dan lingkungan dimana manusia dan komunitas itu berada.

Saat ini kementerian lingkungan hidup telah mengadakan program PROPER (Program penilaian peringkat kinerja perusahaan) dengan maksud agar perusahaan yang ada dapat meningkatkan perannya dalam meningkatkan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dapat membantu mengingatkan perusahaan-perusahaan

untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena pada saat ini banyak sekali kita lihat banyak perusahaan tidak lagi memikirkan kelestarian lingkungan hidupnya, perusahaan tersebut secara bebas dan terang-terangan merusak ataupun mencemari lingkungan hidup. Oleh karena itu kementerian lingkungan hidup saat ini membut peraturan agar setiap perusahaan dapat lebih menjaga lingkungan hidup.

Halim dan Irawan (1998) Kendala yang dihadapi oleh akuntansi lingkungan adalah belum adanya standart pengukuran dan penilaian dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sebab tidak semua biaya dan manfaat lingkungan mudah diidentifikasi dan diukur dalam ukuran moneter. Pada akuntansi lingkungan, dalam pengerjaannya tidak semua dapat berupa biaya. Adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan dalam *annual report* (Berry dan Rondinelle, 1998 dalam ja'far dan arifah, 2006)

Kinerja lingkungan sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur calon investor dalam mengambil keputusan bisnis, investor yang peduli terhadap lingkungan atau keberadaan makhluk hidup lain disekitar perusahaan, akan lebih memperhatikan kinerja lingkungan suatu perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berbisnis. Semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan sebuah perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan

tersebut dimata pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berada disekitar perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, baik kinerja lingkungan ataupun kinerja finansial suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan, maka akan semakin baik pula citra suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga menjadi ukuran yang sangat penting yang dapat memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan misinya untuk dapat mencapai laba yang tinggi. Kinerja keuangan sebuah perusahaan juga dapat dilihat dan diukur dari rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Dari perspektif ekonomi, suatu perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya, dalam pengungkapan kinerja finansialnya, suatu perusahaan tersebut dapat melaporkan kinerjanya di sebuah laporan keuangan, dan hal itu dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk menarik daya tarik dari investor dan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kinerja lingkungannya untuk dapat membuat tertarik selain hanya melihat dari kinerja lingkungan perusahaan saja.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab Freeman (2011). Suatu perusahaan harus menunjukkan

pertanggungjawabannya terhadap pihak – pihak yang terlibat dalam aktivitas operasionalnya, rasa peduli dari perusahaan harus dapat diperlihatkan kepada stakeholder agar jalinan bisnis perusahaan dan stakeholder dapat selalu terjaga. Setiap aktivitas dari sebuah perusahaan tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak luar. Semua kebutuhan perusahaan tidak lepas dari adanya stakeholder, perusahaan sangat membutuhkan stakeholder, karena mulai dari proses awal hingga proses akhir dari akriivitas perusahaan semua terlibat peran stakeholder didalamnya. Teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder memiliki hak yang sama dengan shareholder yaitu boleh menempatkan permintaan dan keinginannya pada perusahaan setiap stakeholder juga berhak menerima perlakuan yang sama seperti perusahaan memperlakukan shareholder, perusahaan juga harus dapat selalu menjaga hubungan baik dengan stakeholder, perusahaan juga harus dapat peduli pada keadaan lingkungan dan keadaan sosialnya. Stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atau produk perusahaan dan lain – lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Dengan demikian perusahaan harus sangat memperhatikan stakeholder, karena hubungan baik yang tercipta antara perusahaan dan stakeholder harus dibangun dan dijaga terus menerus. Perusahaan yang sangat bergantung pada stakeholder atas aktivitas operasionalnya harus

selalu dapat menjaga ikatan tersebut, karena jika hubungan antara perusahaan dengan stakeholder buruk, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena bias saja akibat hal tersebut perusahaan dapat mengalami kekeurangan pasokan bahan baku yang akan berimbas pada jumlah produksi perusahaan tersebut, yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi penghasilan perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut Gray. Et. Al., (1994) dalam Chariri dan Ghozali (2007). Cara perusahaan untuk selalu dapat menjaga atau mempertahankan dukungan dari para stakeholder adalah dengan cara selalu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholdernya, oleh karena itu perusahaan dapat menerapkan CSR pada perusahaannya. CSR juga dapat menjaga hubungan baik antara stakeholder dengan perusahaan. Penerapan CSR tersebut dapat membuat perusahaan mengerti dan mengetahui keinginan dari stakeholder yang diharapkan keinginan tersebut dapat direalisasikan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan antara stakeholder dapat selalu baik. Ebert (2003) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmentnya terhadap

kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya pelanggan, perusahaan lainnya, para karyawan dan investor. Tidak hanya berputar di masyarakat saja, CSR menjadi jembatan untuk perusahaan menunjukkan dan menjalankan keperdulianya terhadap lingkungan sekitarnya, tidak hanya masyarakat tetapi juga karyawan dan para investor.

Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*Green*) (Suratno et al., 2006). Dengan adanya kinerja lingkungan, dapat dilihat sejauh mana andil perusahaan dalam mengungkapkan pertanggungjawabannya terhadap lingkungan. Melihat peran serta perusahaan dalam melestarikan lingkungan, kita dapat menilai bahwa kinerja lingkungan perusahaan tersebut cukup baik.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya menjelaskan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan yang menjaga kinerjanya agar dapat selalu baik perlu juga untuk mengungkapkan seberapa jauh dan seberapa banyak kinerja lingkungannya. Informasi tentang baiknya kinerja lingkungan suatu perusahaan sangat penting, agar pelaku pasar dapat menilai sejauh dan

sebaiknya apa perusahaan tersebut dalam menjalankan program keperdulianya terhadap semua hal yang mendukung aktivitasnya. Kinerja lingkungan yang baik sangat berdampak positif bagi investor, karyawan ataupun masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif juga terhadap kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dengan adanya rasa tanggung jawab dari perusahaan, dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya.

Kinerja Finansial

Kinerja keuangan merupakan hasil dari baik atau buruknya pengambilan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan informasi-informasi tersebut selanjutnya akan dilaporkan di laporan keuangan perusahaan. Kinerja finansial perusahaan suatu ukuran yang dianggap dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan. Dan dibuat sesuai standart yang telah ditentukan dan dibuat dalam periode tertentu oleh perusahaan.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verrecchia, 1983 dalam Basmalah et al, 2005). Hal itu berarti, perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk dapat selalu membuat peningkatan yang signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut. Berbagai cara yang dapat dilakukan perusahaan

untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya dimata masyarakat ataupun para investor seperti melaporkan laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan kinerja perusahaan, atau laporan perubahan posisi entitas. Hal ini dapat membantu keberlangsungan hidup perusahaan yang dilihat dari aspek kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut. Perusahaan dapat juga melaporkan tentang laporan kinerja ekonomi perusahaan tersebut seperti seberapa jauh pemahaman perusahaan dalam mengatasi resiko-resiko ekonomi yang yang terjadi, dan sekuat apa perusahaan bertahan dalam pasar yang mulai ramai oleh perusahaan-perusahaan lainnya. Kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan banyak keuntungan untuk perusahaan, karena dengan kinerja ekonomi yang baik dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan dimata stakeholder.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Kinerja Finansial

CSR *disclosure* didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang sama secara khas tindakan ini dapat dipertanggung jawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan berorientasi sosial. Dengan demikian, pengungkapan CSR pada suatu perusahaan sangat memberi dampak yang sangat positive, dengan aktifnya perusahaan melaporkan masalah yang ada di dalam perusahaan tersebut membuat semua pihak dapat melihat

segala bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang ikut berperan dalam keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan pertanggung jawaban itu sendiri pada laporan tahunan perusahaan atau iklan-iklan yang berbasis sosial, agar masyarakat tau sejauh apa perusahaan itu peduli terhadap masyarakat.

Adanya komitmen dari pelaku bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan membuat masyarakat pada umumnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dan dengan adanya kontribusi oleh pelaku bisnis tersebut dapat membuat masyarakat hidup lebih sejahtera. Bantuan masyarakat dan karyawan dapat membantu pengembangan taraf ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat, karyawan dan juga perusahaan. Deegan (2002) menyatakan, definisi CSR disclosure sebagai suatu metode yang sama dengannya manajemen akun dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Artinya, dengan pengungkapan CSR, perusahaan dapat menjadikan CSR tersebut sebagai cara perusahaan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui perusahaan tersebut peduli terhadap sosial sekelilingnya, dan perusahaan juga dapat mempengaruhi pendapat masyarakat bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi perduli terhadap lingkungan

sekitarnya, baik masyarakat maupun lingkungan hidup. Menurut Verreccia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. perusahaan yang mengungkapkan CSRNya berarti telah menambahkan nilai transparansinya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti stakeholder atau shareholder yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja finansial sebuah perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility(CSR disclosure)* terhadap Kinerja Finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012

Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial

Kinerja lingkungan yang baik ada karena kemauan pihak manajemen perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Adanya peran aktif dari pihak perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja lingkungan yang akan mereka raih. Kinerja lingkungan yang baik dan berkualitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pemangku kepentingan atau stakeholder untuk bekerja sama dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendukung kinerja lingkungan baik, seperti mengadakan program-program

yang berbasis pada lingkungan hidup, atau bahkan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat berguna bagi masyarakat. Adanya kemauan dari perusahaan untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik, dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang bisa dilaporkan atau dilihat di laporan tahunan perusahaan. Dan dari laporan tahunan tersebutlah para pemangku kepentingan atau stakeholder dapat menilai baik buruknya perusahaan yang akan mereka ajak untuk bekerja sama.

Perusahaan dengan pengungkapan informasi yang baik berarti memiliki transparansi pengungkapan yang baik. Dan pengungkapan yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial yang baik pula. Pengungkapan yang jelas dan luas akan memberikan dampak yang positif pada pihak yang berkepentingan, seperti stakeholder, pemegang saham. Semakin luas informasi yang mereka dapat maka akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shakeholder pada perusahaan yang ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan yang akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

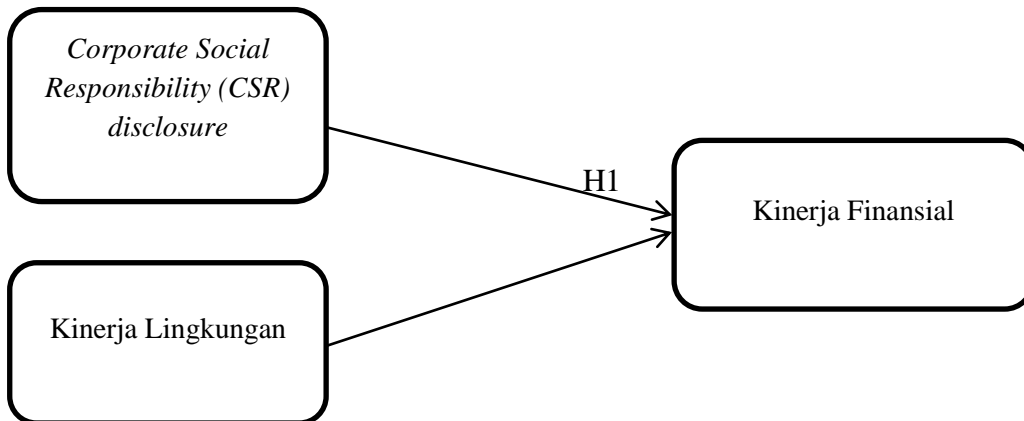
Penelitian sebelumnya Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Penelitian ini menyebutkan bahwa, terdapat dampak yang positif jika perusahaan dapat menciptakan lingkungan baik yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap kinerja lingkungan

perusahaan tersebut. Dan kinerja lingkungan yang baik dapat membuat kinerja ekonomi perusahaan dapat meningkat, yang tercermin pada return tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat mempengaruhi para investor untuk memutuskan menanamkan investasinya atau bekerja sama dengan perusahaan tersebut, para investor dapat melihat kinerja lingkungan yang baik yang didukung dengan dimuatnya laporan tersebut di laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya laporan tahunan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan menjadi daya tarik bagi investor, karena investor dapat melihat secara langsung kinerja perusahaan yang akan diajaknya untuk bekerja sama. Dan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, akan semakin baik pula perusahaan dimata investor ataupun masyarakat.

H2 : Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja

Kerangka pemikiran pengaruh corporate social responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial

Finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian tahun 2011-2012. Pemilihan Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan dan kriteria yang ditentukan yaitu : (1) Perusahaan Manufaktur yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012. (2) Perusahaan Manufaktur yang masih aktif dan terdaftar dalam program PROPER tahun 2011-2012.(3) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2011-2012.(4) Tergolong dalam jenis bidang usaha yang bergerak pada perusahaan-perusahaan Manufaktur. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua puluh perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan tahunan 2011-2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga berpartisipasi dalam PROPER.

Data penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Dan data sekunder tersebut adalah data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id), dan data

tersebut seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan untuk melihat CSR perusahaan dapat dilihat di *annual report*. Sedangkan data yang digunakan mengenai kinerja lingkungan perusahaan dapat diperoleh dari PROPER tahun 2010-2011 dengan website (www.menlh.go.id). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga dan instansi yang dapat dilihat di laporan keuangan dan *annual report* perusahaan.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja finansial dan variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja lingkungan.

kinerja finansial

Kinerja finansial adalah suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba, atau dapat juga dikatakan sesuatu yang dihasilkan sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *return on asset*. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki

perusahaan. Untuk mengukur ROA pada kinerja finansial ini dapat dihitung dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Corporate social responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas, dan lingkungan dimana manusia dan komunitas itu berada. pada program lingkungan perusahaan atau CSR, peneliti dapat melihat informasi perusahaan melakukan CSR atau tidak, dapat dilihat pada laporan tahunan.

Perhitungan CSR dalam penelitian ini mengacu pada 79 item pengungkapan yang ada pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dikategorikan menjadi 9 indikator kinerja ekonomi; 30 indikator kinerja lingkungan; 14 praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak; 9 hak asasi manusia; 8 masyarakat; 9 tanggung jawab produk. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate social responsibility disclosure* index perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

X_{ij} : *dummy variable* : 1 = jika item 1 diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Pada penelitian ini kinerja lingkungan diukur dengan cara melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam

pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. System penilaian yang ada pada PROPER yaitu dikategorikan menjadi lima kelompok warna berdasarkan kementerian lingkungan hidup, sedangkan pengukuran indikator kinerja lingkungan, peneliti memberikan point 5 pada peringkat proper yang terbaik, hingga peringkat proper terburuk yaitu point sebesar 1.

Kategori dan point yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena metode ini dapat dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dengan alat statistic menggunakan analisis deksriptif dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif adalah suatu metode menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh deskripsi yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median, dan modus), disperse (standart deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-7.16	20.12	4.9080	7.60850
CSRI	40	21.52	87.34	46.3924	15.95125
PROPER	40	1	5	3.25	.870

Valid N (listwise)	40				
--------------------	----	--	--	--	--

Hasil analisis deskriptif dari kinerja finansial dapat dilihat nilai terendah - 7.16 yang dimiliki oleh PT. Unitex Tbk, dalam hal ini perusahaan dianggap berada dalam posisi rugi atau dengan kata lain tidak mendapat keuntungan, hal itu dapat disebabkan karena perusahaan tidak mendapatkan laba dari aktivitas penjualannya. Pada nilai maksimum dapat dilihat dengan nilai sebesar 20.12 diperoleh oleh PT. Semen Indonesia/PT. Semen Gresik dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut meraup laba yang maksimal dalam aktivitas produksinya.

Dari tabel pengungkapan CSR perusahaan manufaktur tahun 2011-2012 dapat dilihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tertinggi adalah PT. Holcim Indonesia Tbk dengan persentase sebesar 87.34% dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terendah adalah PT. Unitex Tbk dengan persentase 21.52%. berdasarkan tabel 4.5 yang tertinggi adalah PT. Holcim Indonesia Tbk dengan persentase sebesar 87.34%.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata dari peringkat PROPER perusahaan manufaktur tahun 2011-2012 tidak mengalami perubahan, tetap dengan jumlah yang sama. Hasil analisis deskriptif kinerja lingkungan perusahaan manufaktur tahun 2011-2012 dengan 40 sampel

dan memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dengan rata-rata 3.25.

Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *Disclosure* terhadap kinerja finansial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja finansial. Dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.273 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memang perlu untuk mengungkapkan CSR pada setiap perusahaannya agar dapat membuat citra perusahaan baik dimata masyarakat ataupun di mata pemangku kepentingan. Kepercayaan publik yang tinggi terhadap perusahaan menjadi salah satu alasan yang kuat untuk perusahaan agar dapat lebih peka dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Tetapi disisi yang lain, perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk mendukung berjalannya program CSR perusahaan tersebut yang bisa saja mempengaruhi arus kas perusahaan itu sendiri. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial juga dapat disebabkan karena kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA perusahaan yang dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu tidak dilihat berdasarkan pada pengungkapan kinerja sosial perusahaan.

Meningkatnya produksi perusahaan maka akan perusahaan akan lebih mampu untuk menaikkan kinerja finansialnya. Dengan kata lain, kinerja finansial perusahaan lebih mengarah kepada volume produksi sebuah perusahaan, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak termasuk ke dalam proses produksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindito dan Ardiyanto (2012) yang menyatakan variabel CSR *disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Finansial. Pada hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 PT. Titan Kimia Nusantara Tbk yang memiliki tingkat pengungkapan CSR sebesar 46.84% tetapi hanya memiliki tingkat ROA -3.87% pada tingkat kinerja finansialnya demikian juga dengan PT. Surya Toto Indonesia Tbk hanya memiliki tingkat pengungkapan CSR sebesar 26.58% tetapi memiliki tingkat ROA sebesar 16.63%. Pada tahun 2012, PT. Surya Toto Indonesia memiliki tingkat ROA sebesar 15.54% tetapi memiliki pengungkapan CSR hanya sebesar 29.11% dan pada PT. Indo Acitama Tbk memiliki tingkat ROA sebesar -5.18% dan dengan pengungkapan CSR sebesar 72.15%. hal ini mendukung bahwa tingginya tingkat pengungkapan CSR tidak mempengaruhi tingkat ROA perusahaan, begitu juga sebaliknya rendahnya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi tingkat kinerja finansial suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi CSR yang diterbitkan oleh perusahaan tidak sepenuhnya dipandang oleh

investor sebagai hal yang dapat mendukung perusahaan dalam segi keuntungan. Dilihat dari ROA perusahaan masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai roa yang minus yang artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian atas aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

Dilihat dari hasil uji t, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi kinerja lingkungan, yaitu dengan nilai 0.889 itu berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja finansial, hal itu mungkin dapat disebabkan kinerja lingkungan tidak dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA dapat meningkat dikarenakan meningkatnya jumlah produksi dan penjualan, tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diukur melalui program PROPER yaitu program penilaian kinerja lingkungan yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan sendiri dilihat dari cara atau usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*Green*) baik untuk masyarakat, lingkungan sekitar ataupun bagi karyawan. Variabel kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja finansial suatu perusahaan contohnya seperti menentukan fluktuasi saham, besarnya deviden yang dibagikan dan turun naiknya harga pasar. hal itu

dikarenakan di Indonesia sendiri memiliki iklim ekonomi yang berbeda dengan Negara-negara lain yang berkaitan dengan pasar modal. Dari hasil penelitian dapat dilihat, pada tahun 2011 PT. Titan Kimia Industri Tbk memiliki skor kinerja lingkungan berwarna hijau dengan skor 4 (Empat) dengan nilai ROA sebesar -3.87 dan PT. Kalbe Farma Tbk yang memperoleh skor kinerja lingkungan biru dengan skor 3 (Tiga) dengan ROA sebesar 18.61 dan pada tahun 2012 PT. Kabelindo Murni Tbk mendapat warna hitam dengan skor 1 (Satu) dengan ROA 3.3 dan PT. Unitex Tbk yang memperoleh warna biru dengan skor 3 (Tiga) dengan ROA -7.16. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi belum tentu memiliki tingkat ROA yang tinggi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kinerja finansial. Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja finansial juga dapat dilihat dari hasil perolehan skor kinerja lingkungan perusahaan yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tersebut memperoleh skor yang tinggi, tetapi ROA perusahaan tersebut mempunyai nilai minus atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian walaupun nilai kinerja lingkungannya memiliki nilai yang baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pada pengujian pertama pengaruh corporate social responsibility (CSR) disclosure terhadap kinerja finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal itu dapat disebabkan karena tinggi atau rendahnya penerapan CSR yang dilakukan oleh sebagian perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat ROA perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa saja mempengaruhi arus kas, hal tersebut dikarenakan dalam pengungkapan CSR perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya untuk pengimplementasiannya, sedangkan penerapan CSR itu sendiri bukanlah termasuk kedalam kegiatan produksi perusahaan yang tidak dapat merubah penjualan atau laba perusahaan. Pada hasil pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut dapat dikarenakan usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat ataupun bagi tenaga kerjanya bukanlah hal yang utama untuk dapat meningkatkan kinerja finansial suatu perusahaan. Kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja finansial suatu perusahaan contohnya seperti menentukan fluktuasi saham, besarnya deviden yang dibagikan dan turun naiknya harga pasar.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, adapun keterbatasan tersebut yaitu : (1) Subyektif dalam menilai pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Hal ini disebabkan sudut pandang dan penilaian setiap pembaca/peneliti berbeda-beda. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di program PROPER hanya sedikit. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 40 sampel dengan periode waktu tahun 2011-2012 sehingga belum dapat mewakili setiap populasi yang ada. (4) Penelitian ini hanya menggunakan 2 periode yaitu tahun 2011-2012. (5) Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu corporate social responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan dengan variabel dependen kinerja finansial.

Adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti

selanjutnya atas penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menilai corporate social responsibility (CSR) tidak hanya mengacu pada penilaian satu individu saja, tetapi lebih dari satu individu agar penilaian corporate social responsibility (CSR) tidak subyektif. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti. (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, tidak hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur saja. (4) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya tidak hanya variabel kinerja finansial sebagai variabel dependen tetapi dapat mengganti dengan ukuran perusahaan atau menambah variabel independen dengan variabel lain seperti variabel kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional ataupun penanaman modal asing. (5) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilia L. S. Dan Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference* Depok, 7-9 November
- Anindito, Tito Dan Ardiyanto, Moh. Didik. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Accounting* Volume 2, Nomor 1.
- Bassamalah, Anies S., Dan Johnny Jermias. 2005. Social And Environmental Reporting And Auditing In Indonesia: Maintaning Organizational Legitimacy? *Gajah Mada International Journal Of Business*. January-April Vol. 7 No. 1. Pp: 109-127.
- Deegan, Craig Dan Michaela Rankin. 1996. Do A Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis Of Environmental Disclosures Firms prosecuted Successfully By The Environmental Protection Authority. *Accounting Auditing And Accountability Journal*: 50-68.
- Ebert , Ronald J dan Ricky W. Griffin 2003, *Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Prenhallindo.
- Freeman, R.E., dan J. McVea. 2001. " A Stakeholder Approach to Strategic Management" [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=26351.SSRN](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=26351). Diakses tanggal 2 april 2014
- Emayanti, Dwi. 2009. "Kinerja Keuangan Perusahaan", <Http://Www.Dwiermayanti.Worpress.Com> (20 maret 2014)
- Ghozali Dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPUD, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, BPUD, Semarang.
- Halim Abdul , Arif Surya Irawan, 1998, *Perspektif Akuntansi Lingkungan, Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Isu Dampak Lingkungan Terhadap Akuntansi*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 3 No. 3.
- Indriantoro. Nur, Bambang Supomo . (2002). *Metode penelitian bisnis : untuk akuntansi dan manajemen*. Edisi pertama. BDFE, Yogyakarta.

- Ja'far Dan Arifah 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23- 26 Agustus.
- Kementrian Lingkungan Hidup, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Online), ([Http://Www.Menlh.Go.Id/Pro per/Html/Item-1-2.Htm](http://www.menlh.go.id/proper/html/item-1-2.htm), Diakses 15 Maret 2014)
- Lindrawati, Nita Felicia, Dan J.Th Budianto T. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 *Best Corporate Citizens Oleh Kld Research & Analytics*. Majalah Ekonomi. (Online), Tahun XVIII, No.1.
- Marsono Dan M.P Yustisia Sari. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustanaibility Report*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2 Nomor 3.
- M.S Kade Merta Sari Dan A.G Ngurah Agung Suaryana. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Universitas Udayana*.
- Pratiwi, Raisa.2012. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawan Sosial Dan *Corporate Social Responsibility* Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol.2 No.1
- Rakhiemah, A. N Dan Agustia, D, 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Retno Anggraini. Fr. Reni. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Sayekti, Y Dan Wondabio, L (2007), Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 2007
- Siswanto, Maria Magdalena, (2007), *Sikap Komunitas Lokal Mengenai Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh Humas PT*.

- Pertamina (PERSERO) UPMS V Surabaya*, No. 10010152/KOM/2007, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Suratno, Ignatius Bondan, Dan Siti Mutmainah, 2006, Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006
- Syahnaz, Melisa, 2013. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*”.
- Titisari Kartika Hendra, Suwardi Eka dan Setiawan Doddy, 2010. “*corporate social responsibility (CSR) dan kinerja keuangan*”.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5. Diakses tanggal 16 maret 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 16 maret 2014
- www.idx.co.id (diakses tanggal 24 maret 2014)